



Analisis Penerimaan Persembahan Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19

Gerald Pean Putra^a, Samuel Randy Tapparan^{*b}

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Corresponding author email address: Samuelranditapparan@gmail.com*

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Acceptance of Offerings, Covid-19 Pandemic, Comparative

This study was to determine the acceptance of the congregation's offerings at the Toraja Church of the Wala Klasis Sangalla' Selatan Congregation before and after the Covid-19 Pandemic. The unit of analysis in this study is the Toraja Church of the Wala Klasis South Sangalla Congregation. The data analysis technique used in this study is that in this study the researchers used comparative research to compare the acceptance of congregational offerings at the Toraja Church of the Wala Klasis Sangalla' Selatan congregation before and after the Covid-19 pandemic. The results of the study said that prior to the pandemic, the Toraja Church of the Wala Klasis Sangalla' Selatan Congregation was able to collect offerings that exceeded the operational funding needs of the church itself and experienced a decrease in the acceptance of offerings after the Covid-19 pandemic.

Kata Kunci:

Penerimaan Persembahan, Pandemi Covid-19, Komparatif.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan persembahan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan sebelum dan setelah adanya Pandemi Covid-19. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian komparatif untuk membandingkan penerimaan persembahan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan sebelum dan setelah adanya Pandemi Covid-19. Hasil penelitian mengatakan bahwa sebelum pandemi, Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan dapat mengumpulkan persembahan yang jumlahnya melebihi kebutuhan dana operasional gereja itu sendiri dan mengalami penurunan penerimaan persembahan setelah adanya pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba yang memiliki beberapa karakteristik dan sering kurang memahami pentingnya memiliki fungsi sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian intern perlu diterapkan dalam suatu organisasi nirlaba seperti gereja. Persembahan merupakan suatu wujud hasil usaha umat untuk gereja, berupa sebagian harta atau hasil bumi. Hasil dari persembahan atau persembahan gereja digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan gereja dan menggereja, seperti membagikan bantuan sosial bagi umat yang membutuhkan.

Sebelum pandemi, sebuah gereja kristen protestan (Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan) dapat mengumpulkan Persembahan yang jumlahnya melebihi kebutuhan dana operasional gereja itu sendiri. Hal ini bisa terjadi karena jumlah umatnya yang banyak dan banyak pula umat yang terpanggil untuk mengumpulkan persembahan. Sebaliknya adalah gereja yang hasil persembahannya selalu kurang untuk memenuhi kebutuhan. Alasannya cukup beragam.

Dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, gereja berupaya agar pelayanan kepada jemaat tetap terlaksana. Misalnya, dengan memperhatikan jarak sosial (social distancing) dan jarak fisik (physical distancing). Dalam masa pandemi sekarang ini, gereja yang keuangannya sudah mandiri pun bisa mengalami kekurangan karena tidak ada misa dan pengumpulan persembahan baru. Kekurangan dana itu mau tak mau harus diatasi dari hasil persembahan yang ditabung dari masa-masa sebelumnya.

Dana yang dibutuhkan gereja adalah untuk berbagai biaya tetap seperti gaji koster, operasional sehari-hari (alat tulis kantor, listrik, air, telepon, perawatan inventaris, asuransi), kegiatan kumpulan ibadah (liturgi, komunikasi sosial, rapat-rapat), bantuan sosial, penyusutan, rumah gembala, dsb.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, banyak kegiatan di berbagai sektor tidak bisa berjalan seperti biasa. Ada yang dihentikan untuk sementara, misalnya peribadatan di [gereja](#) dan ada juga yang sudah kembali berjalan dengan normal, meski dengan sejumlah penyesuaian, seperti peribadatan di gereja, pada fase "New Normal", jumlah kasus penderita baru virus Corona masih terus menurun.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis penerimaan persembahan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan sebelum dan setelah adanya Pandemi Covid-19.

Kajian Pustaka

Defenisi Persembahan

Menurut Jian (2000:8), "Persembahan dalam tradisi Alkitab dalam kehidupan kristiani juga dijelaskan tentang hal memberi persembahan yang merupakan bagian terpenting dalam hidup", persembahan gereja berkaitan erat dengan sesuatu yang kita berikan kepada Tuhan yang dapat digambarkan dengan "uang".

Menurut Gereja Toraja Persembahan adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk ketaatan pada hukum atau pemberian secara sukarela sebagai hadiah atau guna membantu meringankan beban orang lain (pemberian sukarela/sukacita).

Persembahan merupakan ungkapan syukur yang diberikan kepada TUHAN dan melalui imam gereja, ditujukan pula kepada para imam itu sendiri dan orang-orang miskin.

Menurut Willian dalam buku Agustina (2002 :43), mengatakan bahwa "Apa yang telah kukerjakan adalah milikmu, apa yang harus kulakukan adalah milikmu, menjadi bagian dalam semua yang kumiliki adalah **persembahan** untukmu".

Defenisi Gereja

Menurut Wikipedia "Gereja (bahasa Inggris: Church; bahasa Portugis: Igreja) adalah suatu kata bahasa Indonesia yang berarti suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Istilah Yunani yang muncul dalam Perjanjian Baru dalam Alkitab Kristen biasanya diterjemahkan sebagai "jemaat/umat".

Menurut asal katanya Gereja berasal dari Bahasa Portugis igreja dan Bahasa Yunani ekklesia yang berarti dipanggil keluar (*ek*=keluar; *klesia* dari kata *kaleo*=memanggil) yang artinya persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib. Dapat disimpulkan bahwa Gereja adalah gedung/tempat serta sarana dan prasana melakukan ibadah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Menurut Pdt. Arif Multi, Mdiv, Mei-Agustus (2005 :8) "HAKEKAT GEREJA Gereja secara internal, merupakan sebuah komunitas spiritual yang menawarkan sebuah proses perubahan kehidupan yang terus menerus menuju kepada kesempurnaan. Ada banyak gesekan yang terjadi di dalamnya, mereka yang bertahan akan semakin disempurnakan menuju kedewasaan rohani". Secara eksternal, gereja memiliki misi membawa nilai-nilai Kerajaan Allah ke dalam dunia. ini sehingga karya penyelamatan Yesus Kristus dapat diberitakan melalui kehidupan gereja itu sendiri.

Covid-19

Menurut Aladokter dalam halaman websitenya “COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)”. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

Menurut Sepriani dalam halaman websitenya mengatakan bahwa “Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan wuhan virus”.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Roedy Silitonga (2020)	Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus (COVID-19) dan Ibadah Rumah	Gereja saat ini berhadapan langsung dengan pandemi Covid-19. itulah sebabnya Gereja harus taat pada himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan dari WHO dengan cara melaksanakan ibadah gerejawi di rumah. Prinsip dan mekanisme ibadah di rumah diatur sedemikian rupa dengan menggunakan serta memanfaatkan segala peralatan dan teknologi digital yang ada/tersedia.
2.	Fransiskus Irwan Widjaja (2020)	Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di Tengah Pandemi Covid-19	Analisis untuk mempertimbangkan praktik gereja-gereja di Indonesia saat ini sehubungan dengan Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis

			fenomena <i>Covid-19</i> . Peraturan pemerintah mengenai pembatasan pertemuan sosial, termasuk ibadah di gereja demi memutus penyebaran wabah <i>Covid-19</i> . Dimana ibadah diadakan secara online dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet yang dilaksanakan di rumah masing-masing.
3.	Salombe (2008)	Analisis Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Sinode Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (GMIST)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada Sinode GMIST Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud sudah dirancang sedemikian rupa dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian komparatif untuk membandingkan penerimaan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu mencapai tujuan yang diinginkan., data didapatkan dari lokasi penelitian. Penghimpunan data utama dilakukan oleh para peneliti yang melakukan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla Selatan Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi *Covid-19*. Adapun prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa cara yaitu:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan penulisan ini.
2. Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan.
3. Dokumentasi yaitu mengambil data (gambar) di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla Selatan yang berhubungan dengan penelitian yang ada.

Persembahan di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan sebelum dan setelah adanya Pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variable. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.

Adapun perhitungan yang digunakan untuk membandingkan jumlah penerimaan persembahan sebelum dan setelah adanya Pandemi *Covid-19* di Gereja Toraja jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan adalah

$$\frac{\text{Sebelum Pandemi Covid19} - \text{Setelah Pandemi Covid19}}{\text{Sebelum Pandemi Covid19}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sampel data terkumpul. Adapun analisis data, menganalisis data penerimaan persembahan (persembahan rumah tangga, persembahan syukur, persembahan Natura, kolekte kedukaan, Kolekte pernikahan Kudus, Natura kedukaan, Natura pernikahan, ibadah kaum bapa, persembahan pemuda, persembahan kaum ibu, persembahan sekolah minggu, donator (sumbangan) dan persembahan setiap minggu) sebelum dan setelah adanya *Covid-19* di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis sanggalla' selatan dimaksudkan untuk mengetahui jumlah penerimaan persembahan sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid 19*.

Adapun tabel penerimaan persembahan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan yang diterima dari persembahan ibadah setiap minggunya (Pundi I, Pundi II, Pundi III, Pundi IV), dan persembahan lainnya (persembahan rumah tangga, persembahan syukur, persembahan natura, kolekte kedukaan, kolekte pernikahan kudus, natura kedukaan, natura pernikahan, ibadah kaum bapa, persembahan pemuda, persembahan kaum ibu, persembahan sekolah minggu, sumbangan), sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19*, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Penerimaan Persembahan sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : Data Gereja Toraja Jemaat Wala 2019-2020

Bulan/ Tahun	Pundi I	Pundi II	Pundi III	Pundi IV	Persembahan Lainnya	Jumlah
Juni 2019	Rp. 2.903.500	Rp. 1.137.500	Rp. 1.317.000	Rp. 1.182.000	Rp. 17.892.500	Rp. 24.432.500
Juli 2019	Rp. 1.596.500	Rp. 636.500	Rp. 885.500	Rp. 455.500	Rp. 2.056.500	Rp. 13.600.000
Agustus 2019	Rp. 1.726.000	Rp. 697.000	Rp. 767.000	Rp. 568.000	Rp. 10.265.000	Rp. 14.023.000
September 2019	Rp. 2.118.000	Rp. 960.500	Rp. 1.040.000	Rp. 726.000	Rp. 9.782.500	Rp. 14.627.000
Oktober 2019	Rp. 1.621.500	Rp. 674.000	Rp. 691.000	Rp. 805.000	Rp. 7.677.000	Rp. 11.468.500
November 2019	Rp. 1.546.000	Rp. 1.111.500	Rp. 793.500	Rp. 1.014.000	Rp. 13.943.000	Rp. 18.408.000
Desember 2019	Rp. 2.788.500	Rp. 1.152.000	Rp. 1.451.000	Rp. 859.000	Rp. 37.731.000	Rp. 44.017.500
Januari 2020	Rp. 2.622.000	Rp. 914.500	Rp. 1.412.000	Rp. 994.000	Rp. 16.018.000	Rp. 21.960.500
Februari 2020	Rp.3.009.000	Rp. 660.000	Rp. 1.059.000	Rp. 826.000	Rp. 7.754.000	Rp. 13.308.000
Total						Rp. 175.845.000

Berdasarkan table 4.2. dapat dilihat data penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19 di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sanggala' Selatan pada bulan Juni 2019 sebanyak Rp. 24.432.500, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan Juli 2019 sebanyak Rp. 13.600.000, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan Agustus 2019 sebanyak Rp. 14.023.000, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan September 2019 sebanyak Rp. 14.627.000, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan Oktober 2019 sebanyak Rp. 11.468.500, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan November 2019 sebanyak Rp. 18.408.000, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan Desember 2019 sebanyak Rp. 44.017.500, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, pada bulan Januari 2020 sebanyak Rp. 21.960.500, penerimaan persembahan sebelum pandemi Covid-19, dan

pada bulan Februari 2020 sebanyak Rp. 13.308.000, penerimaan persembahan sebelum pandemi *Covid-19*, jadi total penerimaan persembahan sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebanyak Rp. 175.845.000.

Tabel 4.3.
Penerimaan Persembahan setelah adanya Pandemi *Covid-19*

Bulan/ Tahun	Pundi I	Pundi II	Pundi III	Pundi IV	Persembahan Lainnya	Jumlah
Maret 2020	Rp. 2.226.000	Rp. 376.000	Rp. 910.000	Rp. 670.000	Rp. 11.824.000	Rp. 16.006.000
April 2020	Rp. 1.892.000	Rp. 145.000	Rp. 179.000	Rp. 187.000	Rp. 4.776.000	Rp. 7.179.000
Mei 2020	Rp. 3.483.000	Rp. 238.000	Rp. 238.000	Rp. 270.000	Rp. 7.757.000	Rp. 11.986.000
Juni 2020	Rp. 3.739.000	Rp. 254.000	Rp. 443.000	Rp. 348.000	Rp. 3.482.000	Rp. 8.266.000
Juli 2020	Rp. 2.126.000	Rp. 260.000	Rp. 637.000	Rp. 484.000	Rp. 5.314.000	Rp. 8.821.000
Agustus 2020	Rp. 3.361.500	Rp. 423.500	Rp. 744.500	Rp. 736.000	Rp. 10.328.500	Rp. 15.593.500
September 2020	Rp. 2.514.500	Rp. 774.500	Rp. 1.016.000	Rp. 809.000	Rp. 15.825.000	Rp. 20.939.000
Oktober 2020	Rp. 1.909.500	Rp. 714.000	Rp. 832.000	Rp. 564.000	Rp. 33.653.800	Rp. 37.673.300
November 2020	Rp. 2.942.000	Rp. 833.000	Rp. 1.379.000	Rp. 836.000	Rp. 5.087.500	Rp. 11.075.000
Total						Rp. 137.538.800

Sumber : Data Gereja Toraja Jemaat Wala 2019-2020

Berdasarkan Tabel 4.3. Penerimaan persembahan setelah adanya pandemic *Covid-19* di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sanggala' Selatan pada bulan Maret 2020 sebanyak Rp. 16.006.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan April 2020 sebanyak Rp. 7.179.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan Mei 2020 sebanyak Rp. 11.986.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan Juni 2020 sebanyak Rp. 8.266.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan Juli 2020 sebanyak Rp. 8.821.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan Agustus 2020 sebanyak Rp. 15.593.500 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan September 2020 sebanyak Rp. 20.939.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan Oktober 2020 sebanyak Rp. 37.673.300 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, pada bulan November 2020 sebanyak Rp. 11.075.000 penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19*, total

penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19* adalah sebanyak Rp. 137.538.800.

Rata-rata penerimaan persembahan sebelum pandemi *Covid-19* di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Total nilai penerimaan persembahan sebelum Pandemi Covid-19}}{\text{jumlah bulan pengamatan}} \\ & = \frac{\text{Rp.175.845.000}}{9} \\ & = \text{Rp. 19.538.333} \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata penerimaan persembahan sebelum pandemi *Covid-19* adalah sebanyak Rp. 19.538.333.

Rata-rata penerimaan persembahan jemaat setelah adanya Pandemi *Covid-19* di gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan adalah sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Total nilai penerimaan persembahan setelah adanya Pandemi Covid-19}}{\text{jumlah bulan pengamatan}} \\ & = \frac{\text{Rp.137.539.800}}{9} \\ & = \text{Rp. 15.282.088} \end{aligned}$$

Jadi rata-rata untuk penerimaan persembahan setelah adanya Pandemi *Covid-19* adalah sebanyak 15.282.088.

Untuk menghitung selisih perbandingan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Sebelum Pandemi Covid19} - \text{Setelah adanya Pandemi Covid19}}{\text{Sebelum Pandemi Covid19}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp.175.845.000} - \text{Rp.137.538.800}}{\text{Rp.175.854.000}} \times 100\% \\ & = \text{Rp. 21,8\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan penerimaan persembahan sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19* di gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla Selatan menunjukkan terjadinya penurunan penerimaan persembahan sebesar 21,8%.

Pembahasan

Setelah melihat tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan penerimaan persembahan sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19* di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sanggalla Selatan. Sebelum pandemi, gereja kristen protestan (Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan) dapat mengumpulkan Persembahan yang jumlahnya melebihi kebutuhan dana operasional gereja itu sendiri yaitu sebanyak Rp. 175.845.000. Hal ini bisa terjadi karena pandemi *Covid-19* belum ada dan jumlah umatnya yang banyak dan banyak pula umat yang terpanggil untuk mengumpulkan persembahan.

Sedangkan penerimaan persembahan setelah adanya pandemi *Covid-19* penerimaan persembahan di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sanggalla'

Selatan sebanyak Rp. 137.538.800. penurunan persembahan terjadi karena adanya pembatasan aktivitas sosial dan kebijakan pemerintah tentang kegiatan ibadah sehingga menghentikan atau membatasi kegiatan rutin mereka pada masa pandemi *Covid-19*. Sehingga jemaat dianjurkan untuk beribadah di rumah masing-masing. Selain itu, pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada turunnya pemasukan finansial gereja, dan mengakibatkan jumlah penerimaan persembahan turun secara drastis. Hasil perhitungan nilai rata-rata penerimaan sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19* di Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla Selatan menunjukkan penurunan penerimaan secara drastis sebesar 21,8%.

Gereja tidak boleh berhenti memberikan pelayanan sebagai bagian pengembalaan, dalam masa pandemi sekarang ini. Gereja tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pastoral. Gereja ada untuk mengumpulkan serta menjangkau jiwa-jiwa. Masa pandemi *Covid-19* semestinya tidak menjadi penghalang bagi gereja untuk tetap melakukan kegiatan pastoral, akan tetapi menjadi suatu tantang untuk peningkatan metode kegiatan pastoral.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Gereja Toraja Jemaat Wala Klasis Sangalla' Selatan , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan persembahan karena kebijakan pemerintah tentang kegiatan ibadah sehingga menghentikan atau membatasi kegiatan rutin mereka pada masa pandemi *Covid-19*. Dimana jemaat dianjurkan untuk beribadah di rumah masing-masing. Selain itu, pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada kondisi ekonomi jemaat atau masyarakat, tidak sedikit anggota jemaat yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan aturan pekerjaan serta jam kerja yang dibatasi dari pemerintah daerah sehingga ada implikasi pada menurunnya pemasukan finansial gereja, dan mengakibatkan jumlah penerimaan persembahan turun secara drastis sebanyak 21,8%.

Daftar Pustaka

- Agustina, Arinta. 2012. *Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakespeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa*; Kajian Ekranisasi. Publikasi Ilmiah. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- A. Jain, D.S. Jain, dan D.P. Chande. 2020 *Fomulation of Genetic Algorithm to generate Good Quality Course TimeTable*. International Journal of Innovation, Management and Techonology.
- Aladokter.2020. <https://www.alodokter.com/Covid-19>. diakses pada tanggal 11 November 2020
- Arif Multi, Mdiv.2005. *Allah Sang Arsitek Gereja*, Majalah Salvaton. Bandung.

- Badudu J.S dan ZaiSn, Sutan Mohammad. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Sepriani, Timurtini, Limbong, 2020. <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>. diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Ulber, Silalahi. 2012, Metode Penelitian Sosial, Cetakan Ketiga, Refika Aditama, Bandung
- Wikipedia, 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>. diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Silitongan, R. 2020. Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah. *Manna Rafflesia*, 6(2),86:111.
- Widjaja, F. I., Marisi, C. G., Tongatorop, T. M. T., & Hartono, H. (2020). Menstimulasi Praktik Gereja Di Rumah di tengah Pandemi Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 127:139.